



Pemberdayaan Siswa Melalui Program Bisnis Digital Berbasis *Islamic Entrepreneurship* di Sekolah MAN 1 Deli Serdang

Student Empowerment Through an Islamic Entrepreneurship-Based Digital Business Program at MAN 1 Deli Serdang School

Bebi Asdilvira^{1*}, Yogi Putra²

^{1,2} Politeknik LP3I Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ogitra@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 26 Februari 2026;

Revisi: 26 Maret 2026;

Diterima: 28 April 2026;

Tersedia: 30 April 2026;

Published: 30 April 2026

Keywords: digital business; digital economy; digital literacy; Islamic entrepreneurship; student empowerment.

Abstract. *This community service program aims to empower students. The lack of digital business literacy and knowledge about Islamic entrepreneurship in Islamic-based schools, as well as the application of sharia business principles, are the main drivers of this program. The activity implementation technique uses the Participatory Action Research (PAR) methodology. Problem identification, needs analysis, preparation of materials and instruments, pre-testing, training in Islamic business ethics and entrepreneurship theory, digital business practices, mentoring, post-testing, and program evaluation are some of the steps included in the activity. A total of 60 12th-grade students and ten instructors participated in this activity. The results showed that students' knowledge of sharia-based digital business, digital marketing skills, and entrepreneurial drive all increased. Student interest in starting a business increased by 78%, and participants' understanding of digital literacy increased by 85%. Furthermore, the program successfully instilled the ideals of Islamic entrepreneurship, such as accountability, honesty, and trustworthiness, as well as the prohibition of usury in digital business operations. In addition to encouraging the development of an Islamic digital business community within the educational environment, this community service program helps students develop personalities with noble morals, creativity, and adaptability.*

Abstrak.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan siswa. Kurangnya literasi bisnis digital dan pengetahuan tentang kewirausahaan Islami di sekolah-sekolah berbasis Islam, serta penerapan prinsip-prinsip bisnis syariah, merupakan pendorong utama program ini. Teknik pelaksanaan kegiatan menggunakan metodologi Penelitian Aksi Partisipatif (PAR). Identifikasi masalah, analisis kebutuhan, persiapan materi dan instrumen, pra-uji, pelatihan etika bisnis Islami dan teori kewirausahaan, praktik bisnis digital, pendampingan, pasca-uji, dan evaluasi program adalah beberapa langkah yang termasuk dalam kegiatan ini. Sebanyak 60 siswa kelas 12 dan sepuluh instruktur berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang bisnis digital berbasis syariah, keterampilan pemasaran digital, dan dorongan kewirausahaan semuanya meningkat. Minat siswa untuk memulai bisnis meningkat sebesar 78%, dan pemahaman peserta tentang literasi digital mereka meningkat sebesar 85%. Lebih lanjut, program ini berhasil menanamkan cita-cita kewirausahaan Islami seperti akuntabilitas, kejujuran, dan kepercayaan, serta larangan riba dalam operasi bisnis digital. Selain mendorong pengembangan komunitas bisnis digital Islami dalam lingkungan pendidikan, program pengabdian masyarakat ini membantu siswa mengembangkan kepribadian dengan akhlak mulia, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi.

Kata kunci: Bisnis digital; ekonomi digital; kewirausahaan Islami; literasi digital; pemberdayaan siswa.

1. LATAR BELAKANG

Generasi muda Muslim harus memiliki keterampilan bisnis digital yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam karena pertumbuhan ekonomi digital. Integrasi kewirausahaan digital dan norma-norma Syariah telah dimulai di beberapa lembaga Islam, termasuk Universitas Negeri, pesantren, dan Madrasah. Namun, implementasinya tidak merata dan sering kali tidak memadai (Hamsina et al., 2025).

Perkembangan ekonomi internet menghadirkan banyak peluang, tetapi juga menuntut agar kaum muda Muslim memiliki semangat kewirausahaan yang kuat dan melek digital (Hs et al., 2025; Setiawan, 2024; Rachmawati et al., 2024). Siswa di banyak sekolah Islam masih belum memahami media sosial, e-commerce, atau bisnis digital (Habibi et al., 2025; Dirawan et al., 2023). Penggunaan teknologi berpotensi mendorong aktivitas komersial yang tidak etis dan tidak sesuai dengan syariah jika tidak didasarkan pada nilai-nilai Islam (Basarud-din et al., 2025; Azmi & Nawawi, 2024).

Kesenjangan yang sangat terlihat jelas program bisnis digital berbasis kewirausahaan Islam di sekolah yaitu belum terlalu banyak kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah berbasis Islam dan siswa yang mengambil disiplin ilmu kewirausahaan Islam termasuk salah satunya sekolah negeri yang masih sangat minim (Rosa et al., 2025). Beberapa program masih terpisah, sebagian ada yang mahir dalam teknologi digital tetapi kurang mampu dalam menginternalisasi prinsip-prinsip Islam, atau sebaliknya (Basarud-din et al., 2025). Terdapat pengaruh yang belum terukur terhadap pemberdayaan ekonomi, kurangnya bimbingan berkelanjutan, dan kurangnya integrasi ke dalam administrasi sekolah (Habibi et al., 2025).

Kebaruan (*novelty*) pengabdian masyarakat ini terletak pada sistematis dalam mengintegrasikan cita-cita dan etika kewirausahaan Islam ke dalam kurikulum bisnis digital dan kegiatan ekstrakurikuler (media sosial, e-commerce, konten kreatif) (Afwan et al., 2022). Penggunaan pendekatan *experiential/project based learning* dengan pendampingan berkelanjutan, dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah MAN 1 Deli Serdang (Fahrudin, 2025). Melakukan perubahan terhadap kurikulum dari pelatihan satu kali menjadi program pemberdayaan ekonomi berbasis syariah bagi siswa dan masyarakat setempat (Dirawan et al., 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi sangat urgensi dikarenakan kurangnya literasi digital dalam memahami bisnis syariah baik pada siswa/guru Man 1 Deli Serdang, siswa saya tertarik dengan kegiatan kewirausahaan Islam, namun masih sangat terbatas pada skill yang dimiliki oleh seorang siswa/guru sekolah dalam pengelolaan bisnis online, pembuatan konten, dan penerapan etika Islam dalam bertransaksi digital. Unit kegiatan kewirausahaan sekolah

sudah ada, namun belum terintegrasi dengan nilai Islam, digital *marketing*, dan jejaring mitra Industri. Maka dengan permasalahan tersebut dibutuhkan suatu intervensi dari Perguruan Tinggi dalam menghubungkan kompetensi digital, jiwa wirausaha dan nilai Islam agar mencetak lulusan siswa yang adaptif dan memiliki akhlak.

2. METODE

Desain kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan model pendekatan partisipatif intensif (*PAR*). Menurut pendekatan ini, masyarakat bukan hanya objek tetapi juga topik (aktor utama) pemberdayaan. Strategi ini menjamin keberlanjutan program dan memenuhi kebutuhan lokal yang sebenarnya (Yulian et al., 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah MAN 1 Deli Serdang pada bulan Maret 2026. Populasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat kewirausahaan berbasis Islam yaitu seluruh siswa/i Sekolah Man 1 Deli Serdang yang berjumlah 150 orang siswa dan yang menjadi sampel dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu seluruh siswa/i kelas XII yang berjumlah sekitar 60 orang siswa kelas dan 10 orang guru.

Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan menggunakan 8 (delapan) tahapan yaitu tahapan identifikasi permasalahan mitra, di mana tim pengabdian sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat terlebih dahulu melakukan observasi awal dan wawancara dengan kepala Sekolah maupun guru sekolah terkait dengan skill bisnis digital dan literasi kewirausahaan Islam yang dimiliki oleh Siswa/i sekolah Man 1 Deli Serdang.

Selanjutnya setelah melakukan identifikasi awal tim pengabdian merumuskan analisis kondisi awal yang meliputi sarana dan prasarana sekolah, dan profil siswa. Setelah dilaksanakan perumusan terhadap analisis kondisi awal tim pengabdian melakukan penyusunan materi ajar atau pelatihan bisnis digital, dan nilai kewirausahaan dalam Islam. Begitu juga tim pengabdian menyusun instrumen *Pre Test* yang nantinya akan dilaksanakan *Pre Test* kepada siswa/i sekolah Man 1 Deli Serdang. Dalam pelaksanaan *pre test* tim pengabdian melakukan pengukuran tingkat pengetahuan siswa terhadap bisnis digital dan nilai syariah. Setelah *pre test* dilaksanakan maka tahapan berikutnya tim pengabdian melaksanakan pelatihan teori terkait dengan semangat kewirausahaan, analisis bisnis, digital *marketing*, dan etika bisnis Islam.

Jika tahapan pelaksanaan teori dianggap sudah berjalan dengan baik, maka tahapan berikutnya yang dilaksanakan oleh tim pengabdian yaitu praktik usaha digital yang meliputi siswa diarahkan untuk membuat rencana bisnis atau konten promosi sesuai dengan prinsip bisnis dalam Islam. Selama dalam pembuatan rencana bisnis atau konten promosi siswa/i didampingi oleh tim pengabdian agar mendapatkan bimbingan secara teknis, evaluasi praktik usaha serta mendapatkan penguatan nilai Islam dan bertransaksi.

Apabila tahapan proyek usaha digital berjalan dengan optimal, maka tim pengabdian melakukan *post test* kepada siswa/i guna untuk memperoleh hasil sejauh mana tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah terhadap pemahaman bisnis digital dan kewirausahaan dalam Islam. Selanjutnya kegiatan ini dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dalam membuat komunitas bisnis digital secara Islami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencapaian kegiatan pengabdian masyarakat MAN 1 Deli Serdang dapat dibandingkan dengan tujuan-tujuan berikut: memberdayakan siswa, menanamkan cita-cita kewirausahaan Islami, dan meningkatkan literasi bisnis digital. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tercapainya Kompetensi Digital Bisnis dan Wirausaha

Siswa sekolah berbasis Islam akan lebih siap untuk membuat strategi digital, rencana aksi, dan mengelola bisnis secara berkelanjutan jika mereka menerima pelatihan dan praktik dalam pemasaran digital, e-commerce, dan penyusunan rencana bisnis. Program-program ini telah terbukti meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan penerapan para peserta (Wardani et al., 2024).



Gambar 2. Kegiatan Pemberian *Pre Test* dan *Post Test*.

Dari pre-tes hingga *post-tes*, pemahaman peserta terhadap indikator literasi digital Syariah meningkat secara signifikan dalam program perdagangan digital berbasis nilai-nilai Islam. Siswa yang menerima pelatihan *e-commerce* mengalami peningkatan pemahaman sebesar 85% dan peningkatan antusiasme sebesar 78% dalam memulai bisnis; beberapa di antaranya telah berhasil menjual barang di Shopee dan Instagram. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa jika Program Kreativitas Siswa MAN 1 Deli Serdang mengadopsi strategi pelatihan, praktik, pendampingan, pengetahuan, keterampilan teknis (konten, pasar, pembayaran digital), dan keberanian kewirausahaan akan meningkat secara alami.

Penerapan Nilai Kewirausahaan Islam

Kurikulum ini meningkatkan pemahaman peserta tentang kepatuhan Syariah dalam transaksi dan taktik bisnis dengan memadukan cita-cita Islam (kejujuran, kepercayaan, larangan riba, dan hukum Islam) dengan praktik bisnis digital.

Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip kewirausahaan Islam sangat ditingkatkan oleh pengajaran literasi ekonomi Islam (Nugroho et al., 2024).

Oleh karena itu, hasil berikut disebutkan jika modul dan diskusi MAN 1 Deli Serdang berfokus pada kontrak, kejujuran, dan tanggung jawab sosial serta mengembangkan kesadaran etika, mampu mempertimbangkan keputusan bisnis berdasarkan nilai-nilai Islam, dan menyadari bahwa bisnis adalah untuk ibadah dan bukan hanya untuk keuntungan (Huda et al., 2025).

Pemberdayaan dan Motivasi Serta Kepemimpinan



Gambar 3. Foto Peserta Pelatihan Dengan Tim Pengabdi.

Setelah sesi dan pelatihan, kepercayaan diri, inisiatif, dan motivasi kewirausahaan para peserta meningkat. Kemampuan untuk mengevaluasi masalah sosial dan ekonomi, menciptakan solusi bisnis (sosiopreneur/santripreneur), dan mengasah kemampuan kepemimpinan dan kolaborasi semuanya meningkat (Maulidizen et al., 2025).

Mahasiswa telah memperoleh manfaat dari kegiatan Program Kreativitas siswa (PKM) MAN 1 Deli Serdang, seperti pembentukan kelompok dan komunitas bisnis antar siswa, munculnya ide bisnis digital kontekstual (produk lokal, konten keagamaan Islam), dan peran mereka yang semakin berkembang sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi berbasis Islam.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan dan pendampingan berbasis pengalaman meningkatkan pemahaman siswa tentang bisnis digital, memperkuat prinsip-prinsip kewirausahaan Islami, dan memungkinkan mereka untuk menjadi wirausahawan muda yang lebih cakap dan bermoral, menurut data dari berbagai studi PKM dan pendidikan kewirausahaan digital Islami. Strategi keberlanjutan program dan pengintegrasian ke dalam ekologi madrasah perlu ditekankan dalam PKM MAN 1 Deli Serdang karena hambatan utamanya adalah waktu, fasilitas, dan pendampingan jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Sekolah Man 1 Deli Serdang dan Perangkat sekolah yang sudah membantu tim pengabdi untuk memberikan kesempatan kepada tim pengabdi untuk memberikan edukasi dan pendampingan terkait bisnis digital dan kewirausahaan Islam kampus Politeknik LP3I Medan kepada siswa/I MAN 1 Deli Serdang. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan dan ketulusan dari bapak/ibu

perangka sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai bentuk kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi Dosen Yang Bersangkutan.

DAFTAR REFERENSI

- Afwan, B., Vahlia, I., & Sholiha, S. (2022). Implementasi bahan ajar digital kewirausahaan yang disertai nilai-nilai Islam pada mata kuliah kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 10(2), 15–22. <https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6556>
- Azmi, S. A. R. N., & M. Nawawi, Z. (2024). Development of Islamic entrepreneurial spirit among UINSU students by utilizing digital technology. *AMK: Abdi Masyarakat UIKA*, 3(2), 74–81. <https://doi.org/10.32832/amk.v3i2.2190>
- Basarud-din, S. K., Abdullah, N. S. N., & Mohd Najib, N. W. (2025). Educational empowerment through Islamic digital entrepreneurship: A study on asnaf students development. *International Journal of Entrepreneurship and Management Practices*, 8(31), 22–35. <https://doi.org/10.35631/IJEMP.831003>
- Dirawan, G. D., Keteknikan, P. V., & Makassar-Indonesia, U. N. (2023). Pengembangan ekonomi kreatif di Pondok Pesantren Syeh Hasan Yamani melalui unit kewirausahaan pada era digital. *Humano: Jurnal Penelitian*, 14(2), 178–187. <https://doi.org/10.33387/humano.v14i2.7000>
- Fahrudin, A. (2025). Implementation of the entrepreneurship curriculum with the Deming cycle at Islamic senior high school. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 7(1), 675–694. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i1.7135>
- Habibi, A., Sofwan, M., Mukminin, A., & Sofyan. (2025). Pelatihan *e-commerce* untuk pemberdayaan ekonomi santri: Studi kasus Pondok Pesantren Al Jauharen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUPEMA)*, 4(1), 43–49. <https://doi.org/10.22437/jupema.v4i1.38103>
- Hamsina, H., Sahabuddin, R., Rakib, M., & Musa, I. (2025). Spirit inovasi dan makna kewirausahaan di era ekonomi digital: Studi naratif pada pengalaman pelaku bisnis startup. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Manajemen Kewirausahaan dan Bisnis*, 2(2), 779–790. <https://doi.org/10.61132/proseminasimb.v2i2.312>
- Hs, S., Siswantini, T., Resti, A. A., Hubaibi, H., El Hamid, A., & Wirawan, A. H. (2025). Sharia-based society empowering technopreneur for santri Ponpes Al-Misbah Ciseeng Bogor. *Abdimas UMTAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 323–331. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v8i1.5660>
- Huda, N., Rofi'i, M., Gani, A. N., Haryanti, S. C., Luhur, I. A., & Ashilah, N. A. (2025). Edukasi berniaga era digital berbasis nilai Islam pada Desa Kadumaneuh. *Jurnal An-Nizam*, 4(2), 18–28. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v4i2.11383>
- Maulidizen, A., Hayati, S., Nugraha, R., Setiawan, A., Asis, A. A., Shofy, M. U. A. A., & Azzami, M. N. (2025). Digitalisasi eco-pesantren: Podcastpreneurship sebagai strategi pemberdayaan ekonomi dan kepemimpinan santri Pesantren Tahfiz Assyifa Al-Islami Desa Waru Jaya, Bogor. *Abdimas-45*, 4(2), 39–53. <https://doi.org/10.30640/abdimas45.v4i2.5044>
- Nugroho, A., Wulandari, N. T., Wahid, A. A., & Mutiara, N. (2024). Mengintegrasikan prinsip syariah dalam bisnis digital: Pelatihan dan pengembangan mahasiswa membangun bisnis

- digital yang berkelanjutan. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 282–288. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i2.1466>
- Rachmawati, I., Putra, R. P., & Triwardhani, I. J. (2024). Digital *marketing* communication of entrepreneurship curriculum in Islamic boarding school: Case study in Pesantren Sirojul Huda, Bandung. *COMMENTATE: Journal of Communication Management*, 5(1), 50–59. <https://doi.org/10.37535/103005120243>
- Rosa, K. S., Tadjuddin, N., Safari, Amirudin, & Akhmansyah, M. (2025). Entrepreneurship education management in state Islamic senior high schools: Findings from Indonesia. *International Research Journal of Multidisciplinary Scope (IRJMS)*, 6(4), 313–325. <https://doi.org/10.47857/irjms.2025.v06i04.05851>
- Setiawan, A. (2024). Integrating digital literacy and entrepreneurship in pesantren curriculum for economic empowerment. *Edu Spectrum: Journal of Multidimensional Education*, 1(1), 48–55. <https://doi.org/10.70063/eduspectrum.v1i1.26>
- Wardani, K. S. K., Sukiastini, G. A. N. K., Fitriani, H., Khaerumam, Hunaepi, Sutajaya, M., & Sudiarta, G. P. (2024). Peningkatan kualitas proposal kewirausahaan mahasiswa melalui pelatihan soft skill dan hard skill. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 58–71. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i1.1815>
- Yulian, J., Adi, S. A., & Rachmi, I. S. (2022). Pendekatan partisipatif dalam Program Bahari Sembilang Mandiri sebagai upaya peningkatan inisiatif lokal. *Jurnal Locus: Penelitian & Pengabdian*, 1(7), 496–504. <https://doi.org/10.36418/locus.v1i7.168>